
Problem dan Kontroversi Kelas Akselerasi di Sekolah: Analisis Solutif untuk Pendidikan Berkualitas

Miswanto Miswanto^{1)*}

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia

*70abdurrazzaq@gmail.com

Received: 15/07/2025

Accepted: 15/08/2025

Publications: 20/09/2025

JSPAI © 2025 is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstrak

Program kelas akselerasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa agar dapat menyelesaikan jenjang pendidikan dalam waktu yang lebih singkat. Meskipun memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan perkembangan intelektual siswa berbakat, implementasi kelas akselerasi di sekolah masih menghadapi berbagai problematika dan kontroversi, baik dari aspek akademik, psikologis, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan kontroversi dalam pelaksanaan kelas akselerasi serta merumuskan solusi solutif guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan menganalisis berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap penentuan unit analisis, pengodean data, identifikasi tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan utama kelas akselerasi meliputi kurikulum yang padat dan kurang fleksibel, keterbatasan kompetensi guru, serta gangguan keseimbangan psikologis dan sosial siswa. Selain itu, kontroversi muncul terkait efektivitas program, kesenjangan akses pendidikan, dan potensi ketegangan sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan kurikulum adaptif, peningkatan kapasitas guru, penguatan layanan konseling, serta penerapan evaluasi program secara berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik kelas akselerasi yang lebih holistik dan berorientasi pada kesejahteraan siswa.

Kata Kunci: Siswa berbakat, Kelas akselerasi, Kurikulum adaptif.

Abstract

The acceleration class program is designed to meet the educational needs of students with exceptional intelligence and talents, enabling them to complete formal education within a shorter period. Despite its considerable potential to optimize the intellectual development of gifted students, the implementation of acceleration classes in schools continues to face various challenges and controversies across academic, psychological, and social dimensions. This study aims to identify the main problems and controversies surrounding the implementation of acceleration classes and to formulate solution-oriented strategies to promote high-quality and sustainable education. This study adopts a library research approach by analyzing relevant scholarly sources, including peer-reviewed journals, books, and academic documents. Data analysis was conducted systematically through several stages, including the determination of units of analysis, data coding, theme identification, and conclusion drawing. The findings indicate that the primary issues in acceleration classes include rigid and overloaded curricula, limited teacher competence, and disruptions to students' psychological and social well-being. Furthermore, controversies arise concerning program effectiveness, unequal access to education, and potential social tension within the school environment. This study proposes solutions in the form of adaptive curriculum development, enhancement of teacher capacity, strengthening of counseling services, and the implementation of continuous program evaluation. These findings are expected to serve as a reference for the development of more holistic acceleration class policies and practices that prioritize student well-being.

Keywords: Accelerated class, Adaptive curriculum, Gifted students.

Pendahuluan

Program akselerasi di Indonesia dirancang untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai bagi peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat luar biasa, yang secara hukum dikenal sebagai Anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) (Astuti dkk., 2022). Melalui program ini, peserta didik memiliki peluang untuk menyelesaikan jenjang pendidikan dalam waktu yang lebih singkat, misalnya dari enam tahun menjadi lima tahun pada jenjang SD, serta dari tiga tahun menjadi dua tahun pada jenjang SMP dan SMA (Purwanti dkk., 2020). Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus bagi siswa dengan kemampuan intelektual di atas rata-rata, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan bakat dan minat mereka secara optimal (Jaya, 2020).

Meskipun program akselerasi menawarkan berbagai manfaat, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta keterbatasan anggaran (Purwanti dkk., 2020). Selain itu, percepatan penyampaian materi kerap membuat siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi (Astuti dkk., 2022). Kajian empiris menunjukkan bahwa peserta didik dalam program akselerasi sering menghadapi tingkat stres dan tekanan emosional yang signifikan akibat beban akademik yang tinggi (Rahmawati, 2023). Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun program akselerasi dirancang untuk mengoptimalkan potensi siswa berbakat, pelaksanaannya memerlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang diharapkan.

Kontroversi terkait dampak program akselerasi mencakup berbagai dimensi, baik akademik, psikologis, maupun sosial. Dari sisi akademik, meskipun siswa dalam program ini mampu menyelesaikan kurikulum lebih cepat, mereka sering menghadapi tantangan dalam penguasaan materi secara mendalam (Niswatin dkk., 2023). Secara psikologis, tekanan akademik yang tinggi kerap memicu stres dan gangguan emosional (Ayu dkk., 2023). Di samping itu, Siswa akselerasi mungkin mengalami interaksi sosial yang terbatas dan kesenjangan emosional (Niswatin dkk., 2023). Namun, program ini juga dianggap mampu memberikan peluang bagi siswa berbakat untuk mengembangkan potensinya secara optimal, asalkan didukung oleh pendekatan pedagogis dan lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan untuk memastikan program akselerasi dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan.

Beberapa penelitian terakhir, studi terbaru oleh Roberts dan Clark (2026) menegaskan bahwa praktik akselerasi telah diterapkan di berbagai negara dengan hasil positif terhadap capaian akademik dan motivasi belajar siswa berbakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan kelembagaan dan kebijakan pendidikan yang inklusif agar program akselerasi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kesenjangan sosial (Roberts & Clark, 2026). Sementara itu, Bernstein dan Lubinski (2021) menyatakan bahwa siswa berbakat yang mengikuti program akselerasi justru memiliki kesejahteraan emosional dan pencapaian akademik lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekannya di jalur reguler (Bernstein dkk., 2021). Kedua penelitian ini memperkuat argumen bahwa akselerasi, bila dirancang dengan pendekatan pedagogis dan psikologis yang tepat, dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berbakat sekaligus menjaga keseimbangan perkembangan mereka secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan utama yang muncul dalam pelaksanaan program kelas akselerasi di sekolah, termasuk isu-isu kontroversial terkait. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan rekomendasi solutif yang berbasis kajian literatur mendalam untuk meningkatkan kualitas program akselerasi. Penelitian ini juga ingin memberikan wawasan komprehensif mengenai dampak akademik, psikologis, dan sosial dari kelas akselerasi terhadap siswa berbakat. Urgensi penelitian ini terlihat pada kebutuhan mengevaluasi efektivitas program kelas akselerasi yang dirancang untuk siswa berbakat, di tengah meningkatnya jumlah siswa

dengan potensi tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya fokus pada kesejahteraan emosional siswa. Banyak studi lebih menitikberatkan prestasi akademik tanpa memperhatikan dampak psikologis program akselerasi, termasuk potensi stres dan isolasi sosial. Selain itu, variasi dalam implementasi kelas akselerasi di berbagai konteks sekolah seringkali tidak diperhatikan, sehingga sulit untuk menemukan panduan tentang praktik terbaik. Dukungan sosial untuk siswa akselerasi juga sering terabaikan, padahal hal ini berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menekankan integrasi aspek emosional dan sosial dalam evaluasi kelas akselerasi. Inovasi yang diusulkan mencakup pengembangan kurikulum adaptif yang fleksibel dan relevan dengan minat siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini juga mendorong pelatihan guru berbasis keterampilan emosional untuk membantu guru mendukung kesehatan mental siswa secara efektif. Selain itu, usulan program dukungan sosial berupa kegiatan khusus untuk siswa akselerasi diharapkan mampu memperkuat interaksi sosial dan mengurangi rasa isolasi yang sering dialami siswa berbakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan library research atau penelitian pustaka, yang merupakan metode sistematis untuk menggali dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan (Varsha dkk., 2024). Proses ini biasanya melibatkan enam langkah utama: merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan protokol, mencari literatur, menyaring, menilai kualitas, dan mensintesis temuan (Sauer & Seuring, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang nantinya akan dijawab dengan tujuan penelitian, kemudian peneliti mengembangkan rencana kerja (Sayyi, Muslimin, dkk., 2025). Selanjutnya peneliti mengakses berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, kemudian peneliti menyaring informasi yang didapat dan menilai kualitas sumber, baru yang terakhir peneliti menggabungkan hasil (Najmi, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang dapat memperkaya penelitian tentang Problem dan Kontroversi Kelas Akselerasi di Sekolah. Kriteria sumber data meliputi jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review, yang berfokus pada penelitian terbaru dalam bidang pendidikan dan media pembelajaran (Marwiyah dkk., 2023). Fokus utama dari literatur yang dikumpulkan adalah pada Problem dan Kontroversi Kelas Akselerasi di Sekolah Serta solusi untuk Pendidikan Berkualitas.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan kualitas hasil analisis. langkah-langkah nya meliputi: Tahap pertama adalah menentukan unit analisis, yaitu sumber-sumber literatur yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya adalah mengkode data, yaitu menandai bagian-bagian penting dari teks yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan tahap mengidentifikasi tema, yakni menemukan tema atau pola utama dari hasil coding yang telah dilakukan. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dengan cara menginterpretasi hasil analisis untuk menjawab rumusan penelitian. Proses ini memastikan bahwa data dianalisis secara terstruktur dan sistematis (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kelas Akselerasi

Kelas akselerasi merupakan program pendidikan yang dirancang secara khusus bagi siswa berbakat, yang memungkinkan mereka menyelesaikan jenjang pendidikan dalam waktu yang lebih singkat daripada yang umumnya ditentukan (Astuti dkk., 2022). Implementasi program ini biasanya melibatkan perencanaan yang cermat, termasuk pemilihan siswa, desain kurikulum, dan alokasi waktu

(Andini dkk., 2022). Program akselerasi dalam pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa berbakat dan cerdas istimewa, memungkinkan mereka menyelesaikan pendidikan lebih cepat dibandingkan program reguler (Astuti dkk., 2022). Slameto mengungkapkan Akselerasi pembelajaran adalah penyesuaian kecepatan belajar sesuai kapasitas intelektual siswa, bukan sekadar memotong durasi belajar (Slameto, 2022). Widi Astuti mengungkapkan Program akselerasi adalah upaya pendidikan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa cerdas istimewa dan berbakat. Begitu juga yang di ungkapkan oleh Nawawi dan Swandari (Astuti dkk., 2022).

Kelas akselerasi memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari sistem pendidikan reguler. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang menunjukkan kemampuan intelektual tinggi dan memiliki kecepatan belajar yang melebihi siswa pada umumnya (Tourón dkk., 1996). Selanjutnya, kelas akselerasi sering kali mengintegrasikan pembelajaran yang lebih mendalam serta menghadirkan tantangan yang relevan dengan minat siswa, guna memotivasi mereka dalam proses belajar. Selain itu, kurikulum yang diterapkan pada kelas akselerasi bersifat fleksibel, disusun sedemikian rupa agar dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan substansi dan kualitas pembelajaran yang diberikan (Nawawi & Swandari, 2021).

Tujuan utama dari kelas akselerasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berbakat, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal (Tourón dkk., 2023). Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat memperoleh tantangan yang sepadan dengan kemampuan mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya kejenuhan atau kebosanan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kelas akselerasi juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun hasil yang dicapai oleh siswa (Boil dkk., 2021). Program akselerasi memiliki beberapa bentuk, seperti *loncat kelas*, di mana siswa dapat melompati satu atau lebih tingkat kelas; *masuk sekolah lebih awal*, di mana siswa memulai pendidikan formal pada usia yang lebih muda; dan *percepatan berbasis mata pelajaran*, di mana siswa belajar mata pelajaran tertentu di tingkat kelas yang lebih tinggi (Tourón dkk., 2023).

Untuk mengikuti program ini, siswa biasanya harus memenuhi persyaratan seperti memiliki IQ minimal 130, prestasi akademik yang baik, motivasi dan kreativitas yang tinggi, serta kesiapan fisik dan mental untuk pembelajaran intensif (Nawawi & Swandari, 2021). Penyelenggaraan program akselerasi dapat dilakukan melalui model *kelas reguler* dengan materi yang dipercepat, *kelas khusus* yang dirancang untuk siswa berbakat, atau *sekolah khusus* yang disesuaikan bagi siswa dengan kemampuan luar biasa (Zeni & Komariah, 2020).

Kelas akselerasi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Program ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi. Selain itu, siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan kognitif serta karakteristik afektif yang positif. Program ini juga memberi ruang bagi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka secara optimal (Nafsiyah, 2021).

Penjelasan di atas memberikan wawasan bahwa kelas akselerasi merupakan sebuah upaya sistematis yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa berbakat dalam mengembangkan potensinya secara optimal, sekaligus memastikan bahwa mereka dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan intelektual mereka.

Masalah Utama Kelas Akselerasi

Program kelas akselerasi, yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran siswa berbakat melalui kurikulum yang lebih intensif, menghadapi berbagai permasalahan signifikan yang dapat menghambat efektivitas implementasinya. Salah satu isu utama adalah padatnya kurikulum yang kurang fleksibel (Niswatin dkk., 2023), sehingga mengakibatkan siswa mengalami tekanan akademik yang berlebihan. Kecepatan pembelajaran yang tinggi sering kali membuat siswa kesulitan dalam menyerap materi secara optimal (Tourón dkk., 2023). Lebih jauh, kurikulum yang diterapkan sering kali kurang

relevan dengan kebutuhan nyata siswa, karena tidak secara menyeluruh mempertimbangkan konteks kehidupan mereka (Aslam dkk., 2024).

Sementara disisi lain, keterbatasan kapasitas guru merupakan tantangan mendasar dalam pelaksanaan program ini. Guru menghadapi tantangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mereka juga kerap mengalami kesulitan terkait pemahaman kurikulum, keterampilan mengajar, serta keterbatasan sumber daya (Wuwur, 2023). Selain itu, keterbatasan waktu sering kali menjadi penghambat bagi guru dalam memberikan perhatian individual kepada siswa (Astuti dkk., 2022), yang seharusnya menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas akselerasi.

Permasalahan yang tak kalah penting adalah gangguan pada keseimbangan psikologis dan emosional siswa. Beban akademik yang tinggi dan keterbatasan waktu untuk bersosialisasi sering kali membuat siswa merasa terasing dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini dapat menurunkan kecerdasan emosional dan menyebabkan perasaan isolasi (Aswat dkk., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa di kelas akselerasi cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih rendah dan mungkin menghadapi minimnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Medeiros dkk., 2021).

Paparan di atas memberikan gambaran bahwa Program kelas akselerasi memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan pengembangan bakat siswa. Namun, permasalahan seperti kurikulum yang padat, keterbatasan kompetensi guru, serta gangguan pada keseimbangan psikologis siswa membutuhkan solusi yang terintegrasi. Dibutuhkan pendekatan holistik melalui perancangan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, pelatihan intensif bagi guru, serta penguatan dukungan emosional dan sosial siswa untuk memastikan program ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Kontroversi dalam Pelaksanaan Kelas Akselerasi

Pelaksanaan program kelas akselerasi di Indonesia telah menimbulkan berbagai kontroversi, khususnya mengenai efektivitas, kesenjangan akses, dan dampak sosial yang muncul akibat implementasinya. Salah satu perdebatan utama terkait efektivitas program ini adalah sejauh mana akselerasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Para pendukung mengklaim bahwa program ini memberikan ruang bagi siswa berbakat untuk belajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dan mendalami materi secara lebih intensif (Putri dkk., 2024). Namun, kritik yang muncul menunjukkan adanya dampak negatif berupa tekanan akademik yang berlebihan. Penelitian mencatat bahwa siswa kelas akselerasi cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas reguler, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka.

Kesenjangan akses antara siswa kelas akselerasi dan kelas reguler juga menjadi isu penting. Program akselerasi sering dipandang sebagai bentuk pendidikan yang eksklusif, hanya dapat diikuti oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi (Sayyi, Asmuki, dkk., 2025). Hal ini menciptakan perasaan ketimpangan di antara siswa, di mana siswa di kelas reguler dapat merasa kurang dihargai atau terpinggirkan. Sebaliknya, siswa di kelas akselerasi sering kali dihadapkan pada stigma sebagai "anak jenius," yang tidak jarang membuat mereka merasa terisolasi dari lingkungan sosialnya. Akibatnya, program ini justru berpotensi memperlebar jurang ketidaksetaraan pendidikan dan memunculkan polarisasi di kalangan siswa.

Selain itu, eksklusivitas yang melekat pada kelas akselerasi dapat memunculkan ketegangan sosial. Meskipun, program ini dirancang untuk siswa yang berbakat secara akademis tetapi dapat menyebabkan kesulitan penyesuaian sosial (Ningsih dkk., 2023). Ketidakmampuan untuk berinteraksi secara normal dengan teman-teman sebaya dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa (Aurelia dkk., 2024). Ketegangan sosial ini bahkan memungkinkan berujung pada pengalaman perundungan, yang semakin memperburuk dampak psikologis siswa. Kontroversi terkait kelas akselerasi menggambarkan tantangan multidimensional dalam sistem pendidikan. Walaupun program ini menawarkan potensi manfaat untuk siswa berbakat, risiko negatif seperti tekanan akademik,

kesenjangan akses, dan ketegangan sosial harus mendapat perhatian serius (Sayyi dkk., 2023). Evaluasi yang komprehensif terhadap kebijakan ini, bersama dengan pendekatan inklusif dan adaptif, diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung keunggulan akademik tetapi juga kesejahteraan sosial dan emosional seluruh siswa.

Solusi Solutif untuk Pendidikan Berkualitas dalam Kelas Akselerasi

Mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program kelas akselerasi memerlukan pendekatan solusi yang terencana dan menyeluruh. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah merancang kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa berbakat. Kurikulum tersebut harus mampu mengintegrasikan materi yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar materi terasa lebih bermakna (Fithriyah dkk., 2025). Pendekatan diferensiasi juga perlu diterapkan untuk mengakomodasi gaya dan kecepatan belajar yang beragam. Selain itu, fleksibilitas dalam penentuan waktu belajar atau proyek pilihan akan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Rahman, 2018).

Peran guru sebagai kunci keberhasilan program akselerasi juga tidak dapat diabaikan. Karena, Guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan kualitas Pendidikan (Ramadhan, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan intensif bagi guru yang bertugas mengelola kelas akselerasi. Program pelatihan guru yang efektif dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan berdampak positif pada prestasi akademik siswa (Kuswara, 2024). Pelatihan ini harus mencakup penguasaan metode pengajaran akselerasi, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengelolaan sumber daya inovatif untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Rahman dkk., 2025). Selain itu, pengembangan keterampilan emosional guru menjadi krusial agar mereka mampu memberikan dukungan kepada siswa, mengenali tanda-tanda stres, dan membantu mengatasi tekanan akademik (Ridho, 2023). Pelatihan ini sebaiknya dilengkapi dengan kolaborasi antarguru dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan holistik.

Upaya menjaga keseimbangan psikologis dan emosional siswa juga perlu dilakukan dengan menyediakan layanan konseling yang memadai (Tazkia & Damayanti, 2024). Layanan ini harus mencakup akses mudah kepada konselor atau psikolog sekolah untuk membantu siswa menangani stres dan masalah emosional (Sayyi, Afandi, dkk., 2025). Lebih jauh, program pendidikan tentang kesehatan mental perlu diterapkan guna membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka (Tazkia & Damayanti, 2024). Untuk mendukung interaksi sosial, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan sosial dan kelompok dukungan yang dirancang khusus untuk siswa akselerasi, sehingga tercipta rasa kebersamaan di antara mereka.

Selain itu, penting untuk melaksanakan proses monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kelas akselerasi. Evaluasi rutin memungkinkan identifikasi dan penanganan masalah atau kendala yang mungkin timbul, memastikan efektivitas kelas akselerasi yang berkelanjutan (Danial, 2021). Proses ini mencakup penilaian rutin terhadap efektivitas program, baik dari segi prestasi akademik maupun kesejahteraan psikologis siswa. Melalui evaluasi ini, masalah atau kendala yang muncul dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan guru, dalam proses evaluasi juga penting untuk memperoleh umpan balik yang beragam dan mendalam mengenai keberhasilan program (Danial, 2021).

Model evaluasi seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai keberhasilan program ini. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap aspek-aspek seperti dukungan kebijakan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan proses pembelajaran, serta pencapaian hasil siswa (Putri dkk., 2024). Program akselerasi yang berhasil menunjukkan dampak positif berupa peningkatan kepuasan sekolah, kondisi iklim kelas, efikasi diri, dan orientasi tujuan di kalangan peserta didik (Jöstl dkk., 2023). Lebih lanjut, penelitian mengindikasikan bahwa penerapan

akselerasi pada siswa yang dipilih secara selektif memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan dampak negatif. Hal ini menepis kekhawatiran terkait potensi permasalahan dalam penyesuaian sosial maupun emosional peserta didik (Tourón dkk., 2023).

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, program kelas akselerasi dapat menciptakan pendidikan berkualitas yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan psikologis dan sosial siswa. Pendekatan yang lebih holistik dan inklusif ini akan memastikan bahwa siswa berbakat dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi secara komprehensif berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelas akselerasi, khususnya tantangan yang dihadapi oleh siswa berbakat serta dampak yang ditimbulkan dalam ranah akademik, psikologis, dan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa program akselerasi memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan memberikan ruang bagi pengembangan potensi intelektual secara optimal. Namun demikian, keberhasilan akademik tersebut tidak selalu berjalan seimbang dengan kondisi kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Beban akademik yang tinggi, tekanan untuk berprestasi, serta keterbatasan waktu dalam membangun interaksi sosial menjadi faktor yang berpotensi memunculkan stres, kelelahan emosional, dan perasaan terisolasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa program akselerasi tidak dapat semata-mata diorientasikan pada capaian akademik, tetapi perlu dirancang dan dilaksanakan melalui pendekatan yang lebih holistik dengan memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial siswa secara seimbang, sehingga perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satu keterbatasan utama terletak pada penggunaan metode penelitian pustaka sebagai pendekatan utama, sehingga seluruh analisis bergantung pada data sekunder yang bersumber dari literatur yang tersedia. Ketiadaan data empiris langsung dari lapangan menyebabkan temuan penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi aktual pelaksanaan kelas akselerasi di sekolah. Selain itu, fokus kajian lebih menitikberatkan pada aspek psikologis dan sosial siswa, sementara dimensi lain seperti kebijakan pendidikan, dukungan institusional, serta peran orang tua belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan kajian pustaka dengan penelitian empiris, seperti studi lapangan, wawancara mendalam, atau studi longitudinal, guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual mengenai efektivitas serta tantangan program kelas akselerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi akademik dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para dosen pembimbing atas bimbingan ilmiah, arahan metodologis, serta pendampingan akademik yang berkelanjutan sejak tahap perumusan gagasan hingga penyelesaian penulisan artikel ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat atas kontribusi pemikiran, diskusi ilmiah, serta pertukaran gagasan yang konstruktif, yang secara signifikan memperkaya analisis dan memperkuat kerangka argumentasi dalam artikel ini. Selain itu, apresiasi saya sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan fasilitas, akses sumber rujukan, serta lingkungan akademik yang kondusif, sehingga proses penelitian dan penulisan dapat terlaksana secara optimal. Saya menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dalam aspek kajian dan analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bagian dari upaya pengembangan dan penyempurnaan kajian keilmuan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., Hariawan, R., & SUHARDI, M. (2022). Implementasi Program Kelas Akselerasi. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(4), 311–318.
- Aslam, P., Mushtaq, Q., Noor, F., Maqbool, S., Khan, N. Y., & Sarfraz, J. (2024). The Literature Review on Curriculum Implementation Problems. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(2), 497–501. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.844>
- Astuti, W., Hanafi, I., & Sarkadi. (2022). Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 524–535. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.54411>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Aurelia, G. M., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Dampak keterampilan sosial emosional rendah terhadap komunikasi anak usia 5 tahun: Studi kasus. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546–557.
- Ayu, B., Soegiarto, I., Mahendika, D., Winei, A. A. D., & Shofiah, S. (2023). Investigasi pengaruh stres akademik dan perhatian terhadap distress psikologis pada mahasiswa tingkat akhir di jakarta [investigation of the effect of academic stress and attention on psychological distress in final year students in jakarta]. *DoubleClick: Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02), 53–63.
- Bernstein, B. O., Lubinski, D., & Benbow, C. P. (2021). Academic acceleration in gifted youth and fruitless concerns regarding psychological well-being: A 35-year longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 830.
- Boil, S., Syahril, S., & Wakhinuddin, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 52. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31350>
- Danial, Z. T. (2021). Evaluasi Program Akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1505>
- Fithriyah, I., Sayyi, A., Alenesi, A. S. H. G., Agustina, L., & Al-Manduriy, S. M. (2025). Application of Sigmund Freud Psychoanalytic Theory in Overcoming Anxiety and Learning Difficulties of Students. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 91–109. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i2.580>
- Jaya, E. (2020). *Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (Sks) Kepada Anak Yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa Dan/Atau Berbakat Istimewa (CI-BI)*. Muhammadiyah University North Sumatra.
- Jöstl, G., Hinterplattner, S., & Rogl, S. (2023). Talent Development Programs for Secondary Schools: Implementation and Evaluation of a Model School. *Education Sciences*, 13(12), 1172. <https://doi.org/10.3390/educsci13121172>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Kuswara, K. (2024). Evaluasi Program Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 443–449. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.2714>
- Marwiyah, S., Ismail, I., & Masruddin, M. (2023). *Implementation of Smart Pop Up Book Media to Improve Read-Write Literacy in Children*. 4778, 364–369. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3789>
- Medeiros, H. C. P., Soares, A. B., & Monteiro, M. C. (2021). Adolescent Social Skills, Perception of

- Social Support and Motivation to Learn: The impact on School Performance. *Psico-USF*, 26(3), 533–543. <https://doi.org/10.1590/1413-82712021260311>
- Nafsiyah, U. (2021). Akselerasi Pendidikan Pada Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (Perspektif Pendidikan Islam). *JOURNAL SPORT SCIENCE, HEALTH AND TOURISM OF MANDALIKA (JONTAK)* e-ISSN 2722-3116, 2(2), 59–71. <https://doi.org/10.36312/jontak.v2i2.1623>
- Najmi, A. (2024). PERAN KESABARAN PENDIDIK DALAM MENCIPTAKAN KEPERIBADIAN SISWA BERKUALITAS PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM. *Istifkar*, 4(2), 200–212.
- Nawawi, I., & Swandari, T. (2021). Pengembangan Potensi Siswa Cerdas Intelektual Berbakat Islami Melalui Program Akselerasi. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 152–182.
- Ningsih, Y. S., Syabuddin, S., & Fithriani, F. (2023). Accelerated Learning: Antara Idealitas dan Realitas. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2931>
- Niswatin, N., Damayanti, E. S., Jonathan, B., & Joshua, W. (2023). School Excellence and Acceleration Policy: A Review of Theory and Implementation. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 2(2), 158–173. <https://doi.org/10.55849/lingeduca.v2i2.300>
- Purwanti, P. D., Irawan, J. D., & Wahyuni, F. S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Akselerasi Menggunakan Fuzzy Multi Attribut Decision Making (Fmadm) Dan Simple Additive Weighting (Saw). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 4(1), 264–270. <https://doi.org/10.36040/jati.v4i1.2376>
- Putri, S. N. E., Vidia, R. M., Martina, K., Sogen, A. T. L., Warpala, W. S., & Suartama, I. K. (2024). Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2891–2899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8419>
- Rahman, M. (2018). Multikulturalisasi pendidikan Islam sejak dini di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 818–833.
- Rahman, M., Mo'tasim, Fahrudin, A. H., Masrufah, & Rasuki. (2025). Nahdlatul Ulama's Cultural Strategy Against Wahhabism and Radicalism and Its Impact on Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 962–980. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.216>
- Rahmawati, I. S. (2023). Program Evaluation in Education: A Review of Effectiveness and Challenges. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 128–136.
- Ramadhan, A. (2024). Peran guru dalam mengembangkan potensi siswa. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1).
- Ridho, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN? KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0? *Journal Creativity*, 1(1), 63–71.
- Roberts, J. L., & Clark, T. (2026). *International Perspectives on Acceleration in Gifted Education*. Taylor & Francis.
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: A guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1899–1933. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Sayyi, A., Afandi, A., & Al-Manduriy, S. M. (2023). Tolerance Formation for Children in Multi-religious Families at Pamekasan Avalokitesvara Temple Complex: Multicultural Islamic Education Perspectives. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), 164–176. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4020>
- Sayyi, A., Afandi, Fithriyah, I., & Masrufah. (2025). Pembelajaran Fikih Humanistik Program M2KD untuk Moderasi Beragama Santri Mambaul Ulum Pamekasan. *KUTTAB*, 9(2), 308–328. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2609>

- Sayyi, A., Asmuki, W. J., Alimin, M., & Fithriyah, I. (2025). *Bridging Tradition and Multiculturalism in Islamic Jurisprudence Education*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/8002>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820.
- Slameto, S. (2022). Membongkar Mitos Akselerasi Pembelajaran Dampak dari Kehilangan Pembelajaran Era Covid 2019. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5148–5155. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1163>
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Tourón, J., Peralta, F., & Repáraz, C. (1996). La aceleración como estrategia educativa para alumnos de alta capacidad académica: Concepto, modalidades y evaluación de resultados. *Revista española de pedagogía*, 5–39.
- Tourón, J., Peralta, F., & Repáraz, C. (2023). La aceleración como estrategia educativa para alumnos de alta capacidad académica: Concepto, modalidades y evaluación de resultados. *Revista Española de Pedagogía*, 54(203). <https://doi.org/10.22550/2174-0909.2103>
- Varsha, P. S., Chakraborty, A., & Kar, A. K. (2024). How to undertake an impactful literature review: Understanding review approaches and guidelines for high-impact systematic literature reviews. *South Asian Journal of Business and Management Cases*, 13(1), 18–35.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Zeni, A., & Komariah, A. (2020). Acceleration Program Management Model in Elementary School. *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.179>